

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan lembaga hukum yang dibuat oleh sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis industri. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mampu menghadapi keadaan yang menantang. Menurut Juliana dan Sulardi (2003), dalam proses evaluasi kinerja perusahaan, laporan keuangan harus dilakukan secara berkala. Laba merupakan bentuk mentrik dari kinerja itu sendiri.

Laba adalah informasi penting bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan, dan menjadi informasi yang ditemukan pada laporan keuangan. Irawati dan Anugerah (2007) menyebutkan bahwa tujuan informasi laba yang menjadi bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu menilai risiko investasi, memperkirakan kapasitas laba yang representatif dari waktu ke waktu, dan mengevaluasi kinerja manajemen.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu contoh bisnis yang kami selidiki. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu bidang usaha dengan melakukan pengolahan terhadap bahan mentah menjadi barang jadi yang selanjutnya dilakukan penjualan kepada konsumen. Ada beberapa sub sektor perusahaan manufaktur. Satu diantaranya yaitu perusahaan manufaktur sub sektor minuman serta makanan. Keuntungan yang diterima dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi makanan dan minuman oleh masyarakat. Maka, penulis berupaya untuk meneliti sub usaha manufaktur minuman dan makanan. Fenomena bidang usaha manufaktur minuman dan makanan yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, yaitu:

Tabel I.1 (Data Fenomena periode tahun 2018 – 2021) dinyatakan dalam milliar

Kode	Tahun	Aset Lancar	Total Aset	Total Hutang	Laba Bersih
AGAR	2018	102,914,443,283	122,141,758,557	81,875,362,538	1,488,483,853
	2019	149,270,222,780	196,821,504,816	87,918,946,782	424,454,571
	2020	123,787,972,495	171,126,264,401	64,580,874,623	764,674,863
	2021	132,333,523,487	179,189,557,684	70,649,164,525	1,676,533,638
FOOD	2018	43,059,035,473	126,697,833,403	71,727,921,873	1,120,208,481
	2019	39,436,012,770	118,586,648,946	44,535,029,072	1,372,317,773
	2020	30,018,199,981	113,192,236,191	56,950,719,933	15,212,260,240
	2021	28,220,720,064	106,495,352,963	62,754,664,235	12,755,174,366

MGRO	2018	279,772,685,842	1,078,147,667,948	412,324,985,321	84,516,372,785
	2019	322,185,821,673	1,360,106,993,113	658,649,334,804	13,404,818,577
	2020	363,370,254,050	1,433,953,996,487	810,546,275,884	51,748,219,447
	2021	809,016,739,979	1,820,202,594,748	1,110,402,314,328	78,537,148,077

Sumber : www.idx.co.id

Dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam perusahaan PT.AGAR sehingga aset lancarnya meningkat di tahun 2019 sementara laba bersihnya menurun, dan aset lancarnya menurun di tahun 2020 sedangkan laba bersihnya meningkat.

Hal yang terjadi di PT.FOOD Total aset mengalami penurunan pada 2019-2020, namun laba bersihnya meningkat.

Hal yang terjadi di PT.MGRO Total utang meningkat pada 2019-2020, sementara laba bersihnya menurun.

Sebagai peneliti, kami tertarik untuk meneliti judul tersebut berdasarkan kasus dan data yang disajikan di atas :

“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2021“

I.2 Rumusan Masalah

Selaras dengan penyampaian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diterapkan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Apa Rasio Likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*) memberikan pengaruh pada laba perusahaan sub makanan & minuman yang telah terdata pada BEI 2018–2021 ?
2. Apa Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset*) memberikan pengaruh pada perubahan laba perusahaan sub makanan & minuman yang telah terdata pada BEI 2018–2021 ?
3. Apa Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover dan Inventory Turnover*) memberikan pengaruh pada laba perusahaan sub makanan & minuman yang telah terdata pada BEI 2018–2021 ?
4. Apakah secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas memberikan pengaruh secara simultan pada laba perusahaan sub makanan & minuman yang telah terdata pada BEI 2018–2021 ?

I.3 Tinjauan Pustaka

I.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan bentuk rasio keuangan dengan memberikan evaluasi terhadap kapasitas organisasi guna menuntaskan kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas yang diterapkan, yaitu:

1. Current Ratio

Memperhatikan kesanggupan bidang usaha dalam menuntaskan kewajiban jangka pendek seperti hutang dengan melakukan penggunaan terhadap aktiva lancar.

2. Quick Ratio

Dengan menggunakan aset dalam pengukuran kesanggupan bidang usaha untuk melunasi hutang jangka pendek, dengan menghilangkan faktor persediaan dari rasio cepat.

I.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah proporsi yang digunakan guna memecahkan kapasitas organisasi untuk menangani kewajibannya. Ketika investor memutuskan di mana akan menaruh uangnya, kemampuan ini merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhitungkan. Jenis proporsi kelarutan yang digunakan adalah:

1. Debt to Equity Ratio

Menentukan berapa banyak utang bidang usaha dengan melakukan perbandingan pada investasi pemilik. Para bankir memantau dengan cermat indikator ini sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya.

2. Debt to Total Asset

Untuk menunjukkan berapa banyak aset yang didanai oleh kreditur. Rasio yang tinggi dapat menunjukkan kelemahan keuangan dan ketergantungan yang besar pada hutang.

I.3.3 Rasio Aktivitas

Ada aset tertentu dalam setiap bisnis yang dapat dimanfaatkan selama proses produksi. Akibatnya, kapasitas perusahaan untuk mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba menjadi subjek analisis aktivitas. Beberapa bentuk rasio aktivitas yang diterapkan, yaitu:

1. Total Aset Turnover Ratio

Aset lancar serta aset tetap juga termasuk dalam rasio ini, nilai rasio akan berbanding lurus dengan keefektifan bidang usaha dalam penggunaan aset guna meminimalisir adanya konversi penjualan.

2. Inventory Turnover

Untuk membandingkan kualitas dan efektivitas perputaran persediaan perusahaan terhadap penjualan selama periode waktu tertentu. Jika belum jelas, semakin tinggi proporsinya, semakin mahir administrasi stok yang dilakukan oleh perusahaan.

I.3.4 Perubahan Laba

Laba yang meningkat ataupun menurun per tahunnya akan dilakukan perbandingan pada periode sebelumnya disebut sebagai perubahan laba. Penilaian tingkat keuntungan dari usaha oleh pendukung keuangan tergantung pada eksekusi moneter organisasi, yang harus terlihat dari laju kemajuan keuntungan dari satu tahun ke tahun lainnya. Saat mengevaluasi sebuah perusahaan, investor akan melakukan pantauan terhadap peningkatan atau penurunan laba setiap tahunnya (Lusiana, 2008).

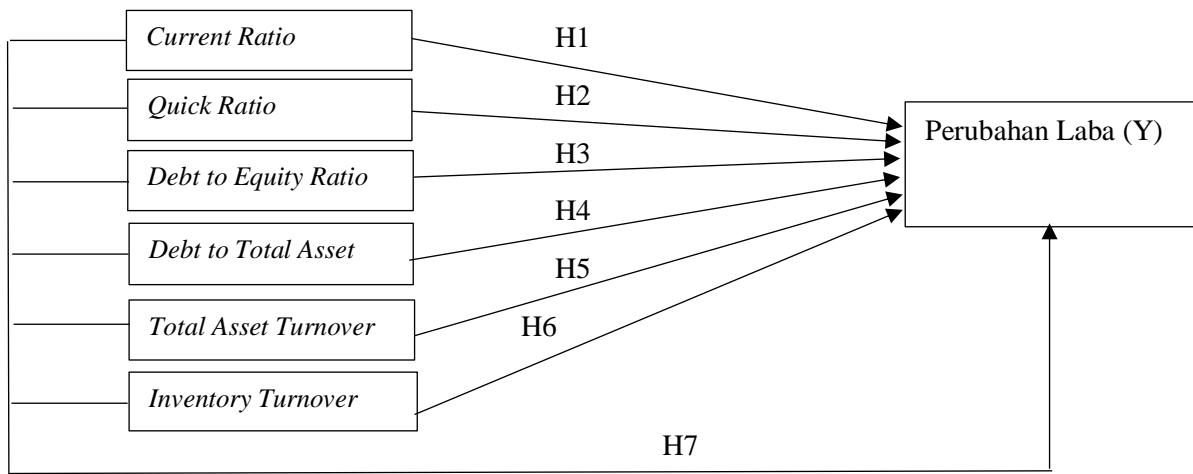
I.4 Penelitian Terdahulu

Tabel I.2.

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset Variabel Dependen : Perubahan Laba	Semua variabel memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan pertambangan.
Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016)	Analisi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba	Variabel Independen : CR,DAR,DER,TATO,GPM.MPM Variabel Dependen : Perubahan Laba	DAR,TATO,GPM,dan MPM secara signifikan memberikan pengaruh terhadap perubahan laba
Zahara Fatimah dab Kardi (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Garment yang terdaftar di BEI (Periode 2015-2019)	Variabel Independen : CR,ITO,DAR,NPM Variabel Dependen : Perubahan Laba	Setiap variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perubahan laba perusahaan.

I.5 Kerangka Konseptual



I.6 Hipotesis Penelitian

H1 : *Current Ratio* memberikan pengaruh pada laba perusahaan sub minuman dan makanan yang telah terdata di BEI 2018-2021.

H2 : *Quick Ratio* memberikan pengaruh pada laba perusahaan sub minuman dan makanan yang telah terdata pada BEI 2018-2021.

H3 : *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh pada laba perusahaan sub minuman dan makanan yang telah terdata pada BEI 2018-2021.

H4 : *Debt to Total Asset* memberikan pengaruh pada laba perusahaan sub minuman dan makanan yang telah terdata pada BEI 2018-2021. .

H5 : *Total Asset Turnover* memberikan pengaruh pada laba perusahaan sub minuman dan makanan yang telah terdata pada BEI 2018-2021.

H6 : *Inventory Turnover* memberikan pengaruh pada laba perusahaan sub minuman dan makanan yang telah terdata pada BEI 2018-2021.

H7 : Setiap variabel independent memberikan pengaruh pada laba perusahaan sub minuman dan makanan yang telah terdata pada BEI 2018-2021.